



**Membangun Jiwa *Entrepreneurship*
Dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat,
Psikologi dan Sosiologi**

Wahyudin^{1✉}, Nana Supena², Sofyan Sauri³, Faiz Karim Fatkhulah⁴

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung¹, Universitas Islam Nusantara^{2,3},
Universitas Pendidikan Indonesia⁴

hajiwahyudin17@gmail.com¹, agusananasupena225@gmail.com²,
sofyansauri@upi.edu³, faizkarim@uninus.ac.id⁴

Received: 2021-13-07; Accepted: 2021-29-08; Published: 2021-31-08

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang *entrepreneurship* kepemimpinan pendidikan berbasis idologis (agama), berbasis filosofis, berbasis psikologis, dan berbasis sosiologis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif analitis, Permasalahan yang dibahas antara lain Hakekat menjadi pemimpin yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam kepemimpinan pendidikan berbasis agama, berbasis filsafat, berbasis psikologi, serta berbasis sosiologi.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan*

ABSTRACT

This journal aims to find out how to become an ideological (religious)-based educational leadership entrepreneur, philosophical-based, psychological-based, and sociologically based. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Collecting data by using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique is descriptive analytical. The problems discussed include the essence of being a leader who has an entrepreneurial spirit in religious-based, philosophy-based, psychology-based, and sociology-based educational leadership.

Keywords: *Management, Education, Entrepreneurship Spirit*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Entrepreneurship adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun bertujuan untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. *Entrepreneurship* meliputi pembangunan/ pembentukan sebuah perusahaan baru, kegiatan kewirausahaan juga merupakan kemampuan managerial yang diperlukan oleh seorang *entrepreneur*.

Harapkan yang ingin dicapai mampu mengemukakan berbagai landasan teori tentang jiwa *Entrepreneurship* dalam kepemimpinan, mampu memahami dan melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan penerapan membangun jiwa *Entrepreneurship* kewirausahaan identik dengan kemampuan para wirausaha dalam dunia usaha (business). Kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan

Islam menggunakan istilah kerja keras, kemandirian (biyadihi), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek. 1) pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, 2) pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, 3) pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar 4) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kutur sekolah, 5) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal.

Hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Faktor pembawa keberhasilan kewirausahaan adalah dengan wirausahawan yang memiliki karakter: pengendalian diri, tidak suka berpangku tangan, motivasi, mampu menganalisa kesempatan, pemikir yang kreatif, percaya diri, dan pemikir yang objektif

Sosiologi kewirausahaan adalah kajian terhadap praktik kewirausahaan yang dilihat melalui kacamata ilmu sosiologi. *Entrepreneurship* adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun bertujuan untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. *Entrepreneurship* meliputi pembangunan/ pembentukan sebuah perusahaan baru, kegiatan kewirausahaan juga merupakan kemampuan managerial yang diperlukan oleh seorang *entrepreneursif*

Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) tentu saja merupakan hak azasi semua kita. melalui pendidikan formal, melalui seminar kewirausahaan, melalui pelatihan dan otodidak. Peribadi

yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu : percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan, memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan), menyukai tantangan.

Rumusan masalah bagaimana menumbuhkan jiwa entrepreneurship kepemimpinan pendidikan berbasis idologis (agama), berbasis filosofis, berbasis psikologis dan berbasis sosiologis. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana jiwa entrepreneurship kepemimpinan pendidikan berbasis idologis (agama), entrepreneurship kepemimpinan pendidikan berbasis filosofis, entrepreneurship kepemimpinan pendidikan berbasis psikologis serta entrepreneurship kepemimpinan berbasis sosiologis.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian diuraikan dalam bentuk narasi..Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik, Observasi Partisipatif, Wawancara mendalam tak berstruktur, Dokumentasi, Langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu : Reduksi data, Penyajian data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Jiwa Entrepreneurship dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Agama.

Islam adalah suatu sistem hidup yang komprehensif hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 3. Semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi telah diberikan rambu-rambu yang jelas dalam Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber nilai agama Islam. (Sauri Sofyan; 2016. 211) Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan

(entrepreneurship) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.

2. Membangung Jiwa Enterpreneurship dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Filsafat.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek 1) Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran; 2) Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler; 3) Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri; 4) Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik; 5) Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar; 6) Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kutur Sekolah; 7) Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal.

3. Membangung Jiwa Enterpreneurship dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Psikologi.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan, dan terkadang mengubah perilaku manusia dan makhluk lain. Para psikolog memfokuskan diri mempelajari dan berupaya memahami perilaku individual. Mereka yang telah memberikan kontribusi dan terus menambah pengetahuan perilaku organisasi adalah teoritikus pengetahuan teoritikus kepribadian, teoritikus konseling, dan yang terpenting teoritikus psikologi industri dan organisasi.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

Hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Faktor pembawa keberhasilan kewirausahaan adalah dengan wirausahawan yang memiliki karakter: pengendalian diri, tidak suka berpangku tangan, motivasi, mampu menganalisa kesempatan, pemikir yang kreatif, percaya diri, dan pemikir yang objektif.

4. Membangun Jiwa Entrepreneurship dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Sosiologi.

Sosiologi kewirausahaan adalah kajian terhadap praktik kewirausahaan yang dilihat melalui kacamata ilmu sosiologi. Albany (2005:1) menyatakan bahwa “*This is the study in the sociology of entrepreneurship, which takes as its subject matter the relationship between group characteristic and the development of business activity*” Artinya bahwa terdapat satu bagian dari badan besar ilmu sosiologi -dimana secara umum ilmu ini mengkaji masyarakat dan manusia- manusia dalam masyarakat- yang memang khusus mengkaji tentang kewirausahaan. Sosiologi, sebagai sebuah ilmu yang mengkaji masyarakat dan manusia-manusia yang berada di dalamnya, juga tidak luput untuk membahas fenomena kewirausahaan. Salah satu pelopornya adalah Max Weber yang (walaupun dengan terminologi yang berbeda) telah berusaha mengupas sebuah semangat/etos kerja yang tinggi untuk memajukan usaha berbasis spirit keagamaan lewat protestan etiknya. Hal ini dibenarkan oleh Ruef & Lounsbury (2007:3).

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah Entrepreneurship adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun bertujuan untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. Entrepreneurship meliputi pembangunan/ pembentukan sebuah perusahaan baru, kegiatan kewirausahaan juga merupakan kemampuan managerial yang diperlukan oleh seorang entrepreneur beberapa persyaratan kompetensi antara lain memiliki: Jiwa Kepemimpinan; Kepribadian; Sikap sosial; Manajerial; Keahlian Supervisi; Semangat Kewirausahaan, serta rela berjuang untuk menjadikan insan yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Abd. Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013)
- Abdul Halim Hasan, *Tafsir al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Gomez-Meija L., & Balkin D.B., 2002, *Management*, New York USA: McGraw Hill. Hasan, I., 2002, *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hoy, W.K., Miskel C.G. *Educational Administration*. (New York: the MacGra-Hill Companies, Inc. 2014).
- Sauri Sofyan , *Kesantunan Berbahasa* (Bandung; Press Royyan. 2017).
- Sauri Sofyan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung; Rizqi Press.2016).
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Internet [http://specialpengetahuan.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kepemimpinan-Gandhi,2011.Filsafat Pendidikan.Mazhab-Mazhab filsafat pendidikan.\(Jogjakarta:Ar-Ruz Media.\)](http://specialpengetahuan.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kepemimpinan-Gandhi,2011.Filsafat Pendidikan.Mazhab-Mazhab filsafat pendidikan.(Jogjakarta:Ar-Ruz Media.))